

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK MEMBATIK DENGAN MEDIA PELEPAH PISANG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD PELITA HATI KABUPATEN BUNGO

Putri Permata Sadi¹, Istikomah², Ulfa Adilla³, Novita Nurul Hidayah⁴, Misnawati⁵.

putripermatasadi@gmail.com¹, istikomah@iaiyasnibungo.ac.id², adillahasan@gmail.com², novitanurulhidayah@iaiyasnibungo.ac.id⁴, misnawati35678@gmail.com⁵.

^{1,2}PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

^{3,4,5}PGMI, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: istikomah@iaiyasnibungo.ac.id; Telp.: 085266616014

Submit: 16/07/2023

Review: 10/08/2023 s.d 25/08/2023

Publish: 05/09/2023

Abstract

Most children do not know the creativity in batik lessons, lack of knowledge, limited teaching materials, and do not use media when teaching so that the teaching and learning process is slightly hampered by using plant-themed banana leaf media is expected to be able to answer the objectives in this study. Based on this, the purpose of this study is to improve children's creativity through batik techniques with banana leaf media at PAUD Pelita Hati Limbur Baru. This type of research is Classroom Action Research. The Kemmis and Taggart model is the second model developed on the basis of Kurt Lewin's expert ideas. In this model each includes a number of cycles, consisting of stages: planning, action and observation, reflection and re-planning. The learning process at PAUD Pelita Hati is attended by 20 children aged 4-5 years. The use of banana leaf media in learning children's creativity, makes children enthusiastic to follow the learning process in class. Based on the results of the study, it is evidenced that there is an increase in children's creativity in batik. The condition of cycle I average percentage increased to 58.74% and the average percentage in cycle II was able to increase to 85.62% and exceeded the benchmark or standard value of the school which is 75%. From the results of this study it can be concluded that there is an increase in children's creativity through batik with banana fronds.

Keywords: *Children's creativity through batik, banana fronds.*

Abstrak

Sebagian besar anak belum mengetahui kreativitas dalam pelajaran membatik, kurang nya pengetahuan, keterbatasan bahan ajar, dan tidak menggunakan media saat mengajar sehingga proses belajar mengajar sedikit terhambat dengan menggunakan media pelepah pisang bertema tanaman di harapkan mampu menjawab tujuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal

tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui teknik membatik dengan media pelepah pisang di PAUD Pelita Hati Limbur Baru. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Model *Kemmis and Taggart* merupakan model kedua yang dikembangkan atas dasar ide ahli Kurt Lewin. Dalam model ini masing-masing mencakup sejumlah siklus, terdiri dari tahap-tahap: perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang. Proses pembelajaran di PAUD Pelita Hati oleh 20 anak dengan usia 4-5 Tahun. Penggunaan media pelepah pisang dalam pembelajaran kreativitas anak, membuat anak-anak antusias untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan adanya peningkatan kreativitas anak dalam membatik. Kondisi siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 58,74% dan persentase rata-rata pada siklus II mampu meningkat hingga 85,62% dan melebihi nilai acuan atau standar dari sekolah yaitu 75%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan kreativitas anak melalui membatik dengan pelepah pisang.

Kata kunci: Kreativitas anak membatik, Pelepah pisang.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini adalah upaya atau tindakan yang dilakukan orang tua/pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pemberian pembelajaran eksplorasi pengalaman yang diperolehnya dengan mengembangkan potensi dan kecerdasan anak.¹ Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.² Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensi. Untuk itu lingkungan sekitar anak perlu memberi rangsangan, motivasi dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan masa terbaik untuk mengembangkan semua potensi anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah wawasan dan persepsi kreativitas anak. Sebagai salah satu bentuk kecerdasan majemuk, kreativitas merupakan salah satu potensi dasar anak. Dengan mengembangkan potensi kreativitas anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Jika potensi

¹ Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok:Rajawali pers, 2020), h. 37.

² *Ibid.*, h. 37.

tersebut tidak dikembangkan sejak dini, maka masa keemasan pengembangan potensial akan terlewatkan.³

Maka dari itu Anak usia dini memiliki kemampuan dan kreativitas yang penting untuk dikembangkan bagi elemen pendidikan. Dalam hal ini, para pendidik memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang anak maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih.⁴ Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Anak-anak, dalam hal ini anak usia dini yang memiliki kreativitas tinggi di sekolah hendaknya tidak diabaikan, akan tetapi kemampuan tersebut harus dikembangkan dan didukung penuh baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga anak dapat mengeksplor kemampuannya tersebut.⁵ Kemampuan yang dimaksud adalah potensi. Potensi kreatif tersebut jika dimaksimalkan dengan baik akan menjadikan dirinya sebagai seorang ahli atau pakar diberbagai bidang, seperti seni, olahraga, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Namun, ada beberapa juga potensi dari manusia itu sendiri yang masih terpendam dan membeku, mengendap, yang pada akhirnya tidak memiliki nilai kebermanfaatannya dalam hidupnya karena banyak faktor yang dapat merangsang dan menghambat kreativitas itu sendiri.⁶

Kreativitas adalah kegiatan imajinatif yang mewujudkan kecerdikan dari pikiran yang mampu menghasilkan produk dan atau memecahkan masalah. Dengan kata lain, kreativitas adalah proses mental atau psikologis yang menghasilkan ide atau gagasan

³ Sri dwi juliani, "Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Iklas Taqwa" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021), h. 1.

⁴ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," dalam *Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, vol. IV, no. 3, h. 193.

⁵ *Ibid.*, h. 196.

⁶ Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 12.

baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif pemecahan masalah atau pemecahan masalah dengan solusi yang benar.⁷

Pada hakikatnya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan hal-hal baru, baik berupa ide maupun karya nyata, relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas termasuk menggunakan pelepah pisang. Pelepah pisang adalah bagian dari media bahan alam yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan kreativitas anak. Pelepah pisang termasuk dalam jenis bahan alam yang dapat digunakan untuk bermain sehingga anak dapat berkreasi dengan apa yang mereka bayangkan.⁸ Kreativitas juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dan membuat mereka lebih kreatif. Oleh karena itu, kreativitas sangat penting bagi anak, karena dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak dan anak dapat menggali keinginannya dengan menggunakan pelepah pisang untuk membuat karya.

Dalam perspektif ayat Al-Qur'an sudah banyak dijelaskan bahwa kreatif sangat dibutuhkan. Sebagai salah satu contoh ayat yang membahas kreativitas, bahkan menjadi perintah untuk berpikir kreatif telah termasuk dalam QS. Albaqarah: 219, sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾^{٢١٩}

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir.

⁷ Sri Dwi Juliani, "Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Ikhas Taqwa" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021), h. 3.

⁸Bunda Kasia, "Mengecap Motip Bunga dengan Pelepah Pisang." [Http://www.duniabelajaranak.id/craft/kak-zepe-mengecap-motip-bunga-dengan-pelepah-pisang/](http://www.duniabelajaranak.id/craft/kak-zepe-mengecap-motip-bunga-dengan-pelepah-pisang/). Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara berfikir karena manusia diberi akal untuk mengasah otak. Dengan manusia berusaha menggunakan akalnya, itu adalah perintah yang sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang.⁹

Kenyataan yang terjadi di sekolah paud pelita hati dusun limbur baru menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam pembelajaran masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran anak kurang aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran. Hanya 6 anak yang bertanya tentang materi dan mengemukakan pendapatnya dari 20 anak. Sebagian besar anak asyik bermain dengan teman, berbicara dan keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung.¹⁰

Hal-hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kreativitas anak karena kurangnya pengetahuan, keterbatasan bahan ajar, tidak menggunakan media saat mengajar dan proses pembelajaran yang tidak maksimal, karena kurangnya bahan ajar, proses belajar mengajar sedikit terhambat dan timbulnya masalah rendahnya kreativitas terhadap anak.¹¹

Pemasalahan tersebut harus diatasi sesegera mungkin mengingat pembelajaran kreativitas sangat penting untuk pendidikan anak usia dini dimasa yang akan datang.¹² Dengan menggunakan media bahan alam pelepah pisang untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun untuk menghasilkan suatu karya. Dengan memanfaatkan pelepah pisang juga mempermudah guru untuk menyediakan bahan ajar ketika tidak ada media yang disediakan langsung, dengan bahan alam pelepah pisang sudah bisa menjadi media pembelajaran yang ingin dilakukan guru di sekolah dengan mengajarkan kreativitas pada anak.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatrisia Putri di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 kedaton Bandar Lampung, tentang Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang, mengemukakan bahwa kemampuan

⁹ Reza Firmansyah, "Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar dan An-Nuur: Study QS.Al-Baqarah (2) 219-220" (*Jurnal, Ushuluddin Studies*, 2021), h. 796.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Masganti Sit dan Khadijah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 23.

¹² Sri Dwi Juliani, "Penggunaan Media Bahan Alam Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Iklas Taqwa" (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 2021), h. 5.

keaktivitas anak meningkat melalui media pelepah pisang. Hal ini dilihat dari presentasi yang didapatkan dari hasil observasi Siklus I, Siklus II, dan Siklus III terus mengalami peningkatan kreativitas anak melalui media pelepah pisang di taman kanak-kanak aisyiyah 2 kedaton bandar lampung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I (15%), siklus II (30%), dan pada siklus III (80%). Maka penggunaan pelepah pisang dikatakan dapat meningkatkan kreativitas anak.¹³

LANDASAN TEORI

1. Kreativitas Anak

Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kreativitas belajar anak seringkali dianggap sebagai sesuatu keterampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang.¹⁴

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif.¹⁵ Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹⁶

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

¹³ *Ibid.*, h. 6.

¹⁴ Masganti Sit dan Khadijah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 8.

¹⁵ *Ibid.*, h. 1.

¹⁶ *Ibid.*, h. 2.

Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat.¹⁷

Sedangkan menurut Munandar kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.¹⁸

Kemudian Freeman dan Munandar mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Selanjutnya Semiawan dan Munandar berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹⁹

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya

¹⁷ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," dalam *Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, vol. IV, no. 2, h.193.

¹⁸ *Ibid.*, h. 195.

¹⁹ *Ibid.*, h. 2.

perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Jadi pengertian kreativitas yang terpenting disini bukan lah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain / dunia pada umumnya.

Menurut Munandar ciri-ciri kreativitas jika dikaitkan dengan kepribadian seseorang maka akan tampak kepribadian yang kreatif sebagai berikut:

- a. Mandiri dalam sikap dan perilaku sosial
- b. Keterbukaan terhadap rangsangan dari luar
- c. Memiliki minat yang luas dan rasa ingin tahu
- d. Kepercayaan terhadap diri sendiri
- e. Kemampuan menggunakan imajinasi untuk menciptakan ide-ide
- f. Memperhatikan kekuatan firasat dan ketidak sadaran
- g. Ketangguhan dan ketabahan hati dalam menghadapi kesulitan
- h. Motivasi dan intruksi dalam berkarya dan bekerja
- i. Kemampuan berpikir analisis dan sintesis dalam memecahkan masalah
- j. Memiliki pengamatan yang tajam terhadap fakta dan realita hidup.²⁰

Pengembangan kreativitas anak sebenarnya sejalan dengan kepribadian anak yang sehat. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Anak akan mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri dan produktif, sebaliknya jika kreativitas anak tidak dapat berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami pertumbuhan dan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa tidak memiliki keberanian dan tidak produktif.

Menurut Clark terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kreativitas yang dikenal dengan model integratif sebagai berikut:

- a. Kognitif. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen.

²⁰ Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Prabon Nganjuk: Adjie Medika Nusantara, 2018), h. 70.

- b. Intuisi dan imajinasi. Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan dan belahan otak kanan ini intuisi dan imajinasi yang dihasilkan.
- c. Penginderaan. Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan pengindraan secara peka. Sehingga seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan orang lain.
- d. Kecerdasan Emosional. Dalam hal ini kecerdasan emosi berkaitan dengan sikap seseorang yang kreatif ketika menghadapi masalah yang akan dipecahkan.²¹

Tujuan pengembangan kreativitas bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
- d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil orang lain.
- e. Membuat anak kreatif.²²

Fungsi mengembangkan kreativitas pada anak dalam membantu anak mengwujudkan kreativitas, anak perlu dilatih keterampilan sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Tidak hanya sarana dan prasarana dari pendidik dan orang tua yang perlu untuk merangsang pemikiran dan keterampilan anak.

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pengembangan kreativitas pada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak, melalui perkembangan kreativitas anak, memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri
- b. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan jiwa

²¹ *Ibid.*, h. 71.

²² *Ibid.*, h. 73.

c. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika.

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

- a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya dari pada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.
- b. Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- d. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.²³

Munandar mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya, untuk mencapai hal itu, perlu lah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak

²³ Masganti Sit dan Khadijah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 25.

didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).²⁴

Clark mengkatagorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas kedalam dua kelompok yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas yaitu:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk mengamati, bertanya, merasa, mengklarifikasi, mencatat, menterjemah, memperkirakan, menguji hasil prakiraan, dan mengkomunikasikan.
- f. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya dari orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.²⁵

2. Membatik

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornamen, ragam hias, corak, teknik, dan bahan yang beraneka ragam. Dalam keseharian di masyarakat Jawa kata "Mbatik" atau "Nyerat" yaitu menuliskan malam menggunakan *canting* dalam membuat motif pada kain mori yang akhirnya menjadi kain dengan ragam hias tertentu.²⁶

²⁴ *Ibid.*, h. 26.

²⁵ Dela Marisa, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik dengan Mengecap dari Buah Belimbing" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2019), h. 28.

²⁶ Yeni Fisnani, *Modul Digital Muatan Lokal Batik* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 3.

Secara Estimologi kata batik merupakan rangkaian kata mbat dan tik. Mbat dalam bahasa jawa diartika sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya berbentuk titik tersebut berhimpitan menjadi berbentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik-titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata mbat yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan tik adalah titik.²⁷

Menurut Yudoseputro dalam Dyana, Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya indonesia. Batik berasal dari bahasa jawa "Amba" yang berarti menulis dan titik. Batik berarti gambar yang ditulis pada kain dengan menggunakan malam sebagai media sekaligus penutup kain batik. Batik juga merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perinting warna. Kata batik diambil dari dua kata dalam bahasa jawa, yaitu amba yang artinya menulis dan titik yang artinya titik. Batik bisa diartikan sebagai "menulis dengan lilin atau malam". Batik dibuat dengan cara menulis atau menghias malam dengan malam yang diberi bahan pewarna khusus.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu kegiatan membuat corak, menulis, menggambar diatas kain dengan menerapkan malam pada kain. Pada penelitian ini membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Membatik yang semula dibuat dengan malam dan canting, bagi anak usia dini *malam diganti dengan pewarna alam dan canting diganti dengan pelepah pisang*.

Perkembangan teknik pembuatan batik di indonesia sangat pesat. Jka dahulu hanya ada 1 teknik untuk membuat batik. Sekarang ada 6 teknik yang paling sering digunakan. Berikut beberapa teknik membatik yang hingga kini masih digunakan:

²⁷ *Ibid.*, h. 3.

²⁸ Fitri Yaning Tyas, "Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda," dalam Ilmu Komunikasi, vol. I, no. 4, 2013, h. 329.

- a. Batik celup ikat, teknik membatik yang tidak menggunakan malam sebagai bahan penghalang warna, tetapi dengan menggunakan tali sebagai penghalang masuknya warna kedalam serat kain.
- b. Batik tulis, teknik pembuatan batik dengan cara memberikan malam dengan menggunakan canting pada motif yang telah digambar pada kain.
- c. Batik modern, teknik pembuatan batik secara bebas dan tidak terikat dengan pakem yang sudah ada termasuk dalam hal warna dan motifnya.
- d. Batik cap, teknik membatik yang dalam pembuatan motif nya menggunakan alat cap atau stempel.
- e. Batik lukis, batik ini dibuat dengan cara melukis. Dalam hal ini pengrajin bebas menuangkan ide dan kreasinya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- f. Batik perinting, teknik pembuatan batik dengan cara sablon, seperti pembuatan seragam sekolah.²⁹

Ditinjau dari teknik pembuatan, proses awal hingga akhir batik dapat dikelompokkan menjadi 3 macam:

- a. Batik Tulis, menggunakan alat yang berupa canting, dengan bahan baku malam.
- b. Batik Cap, menggunakan alat atau cap yang ditempelkan pada kain, dengan bahan malam.
- c. Batik Lukis, merupakan alat yang berupa kuas atau sejenisnya, dengan bahan baku langsung warna.³⁰

Macam-macam teknik membatik untuk anak usia dini diantaranya adalah membatik dengan teknik jumptan dan membatik dengan teknik mengecap:

- a. Membatik dengan teknik jumptan. Jumptan merupakan salah satu jenis membatik yang pembuatannya dilakukan dengan cara mengikat kencang di beberapa bagian kain kemudian dicelupkan pada pewarna.
- b. Membatik dengan teknik mengecap. Dalam hal ini pembelajaran yang akan diberikan oleh anak dapat dilakukan dengan cara sederhana dengan memanfaatkan barang-barang disekitar lingkungan anak atau bahan-bahan alam.

²⁹Yudhistira, "Enam Teknik Pembuatan Batik yang Paling Sering Ditambang." [Http://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/amp/](http://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/amp/). Diakses pada tanggal 30 Maret 2023.

³⁰Sutarya, "Eksistensi Batik Jepara," dalam Disprotek, vol. V, no. 1, h. 24.

Pada penelitian ini, digunakan teknik batik cap dikarenakan teknik pembuatannya tidak menggunakan malam dan canting, melainkan menggunakan pelepah pisang sebagai alat untuk mengecapnya dan pewarna makanan sebagai pewarnanya. Batik cap biasanya diproduksi secara masal, pola atau motif batik cap selalu ada pengulangan dengan bentuk yang sama, simetris, dan teratur.³¹

Pewarna batik merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan beragam sesuatu. Baik itu berupa benda mati dan benda hidup. Menurut Haryani Winotosatro, dalam prosesnya batik membutuhkan dua macam pewarnaan, pada awalnya digunakan pewarna alami dari bahan alami antara lain, daun, kulit pohon, kayu, kulit akar, bunga, dan sebagainya. Semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah penggunaannya, maka dipakailah pewarna kimia/sintetis. Pewarnaan kimia/sintetis adalah pewarna yang di peroleh dari bahan-bahan antara lain naftol, indigosol, dan remazol.³²

Zat pewarna alam sejak dulu sudah digunakan sebagai pewarna makanan dan sampai saat ini. Zat pewarna alami asal tubuh-tumbuhan maupun hewan, bentuk dan kadarnya berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor jenis tumbuhan seperti iklim, tanah, umur, dan faktor lain. Pewarna alam dari ekstrak tumbuh-tumbuhan berupa kunyit, daun mangga, mengkudu, sogu jambal, kesumba, sogu tingi, sogu tengeran. Pewarna alam yang efek warnanya sangat natural, sehingga tidak perlu seperti pewarna sintetis.

Perwarna batik bisa kita memanfaatkan bahan alam yang bisa dipergunakan menjadi media pembelajaran diharapkan menjadi media game edukatif. Alat permainan edukatif merupakan segala sarana atau perlengkapan yang bisa dijadikan permainan, mengandung nilai pendidikan (edukatif) serta dapat mengembangkan segala kemampuan anak. Melalui alam, anak-anak akan belajar dengan bermain disekitar lingkungan mereka. Lingkungan alam tidak hanya akan mempengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga memberikan pengalaman bermain yang konkret

³¹ Mochammad Sigit Ramadhan, "Eksplorasi motif jawa Hokokai Dengan Teknik Batik Cap Pada Material Denim," dalam *Atrat*, vol. VI, no. 3, h. 274.

³² Asti Musman dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: Gmedia, 2011), h. 23.

bagi anak. Keuntungan dari bahan alam ialah dapat membantu anak usia dini mengeksplorasi serta meningkatkan seluruh aspek kemampuan pada dalam dirinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa lingkungan alam merupakan lingkungan yang baik buat pembelajaran awal anak usia dini. Kegiatan bermain memakai bahan alam merupakan aktivitas yang dilakukan dengan mencari, menentukan, memakai, dan membedakan bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar seperti daun, kayu, ranting, batu, pasir, air, batu-batuan, dan biji-bijian menjadi sumber belajar.

3. Media Pelepah Pisang

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap minat dan motivasi anak. Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran juga akan memberikan keringanan dan kemudah bagi guru dalam menyajikan dan membelajarkan anak. Sehingga pembelajaran lebih berpusat pada anak pada guru. Karena anak akan dapat melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan dalam pembelajaran seperti mengamati dan mengkomunikasikan. Dengan begitu guru akan dapat meningkatkan peran nya sebagai pengajar dan pendidik.³³

Tanaman yang hidup didaerah tropis maupun subtropis dan mudah sekali menghasilkan buah. Justru karna sangat mudah tersebut, kita tidak banyak memperhatikan pertumbuhannya, sekalipun banyak tanaman pisang tumbuh di perkarangan rumah atau sekitar kita. Pohon pisang mempunyai nama latin *Musa Pradisiaca* ditemukan kurang lebih pada tahun 63-14 sebelum masehi. Nama musa sendiri diambil dari nama dokter pada zaman Kaisar Romawi Octavius Augustus yang bernama Antonius Musa.³⁴

Tanama pisang mempunyai ciri spesifik yang mudah dibedakan dari jenis tanaman lain. Tanaman ini terdiri dari daun, batang (bonggol) batang semu, bunga dan buah. Pisang merupakan tanaman semak berbatang semu dengan tinggi bervariasi dari 1-4 meter, tergantung varietasnya. Daunnya lebar dan panjang, batang daun

³³ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2018), h. 11.

³⁴ Nani Rosana Erman dan Siti Wuryani, *Kreasi dari Pelepah Pisang dan Limbah Kelapa*, (Surabaya: Tiara Aksa, 2007), h. 4.

besar, tepi daun tidak mempunyai ikatan kopak atau mudah robek, batang mempunyai bonggol atau umbi yang besar dan terdapat banyak mata tunas pada permukaannya.

Tanaman pisang mempunyai beraneka ragam jenis, ada jenis pisang yang dapat dikonsumsi secara langsung buahnya hingga pisang yang mempunyai buah yang digunakan hanya sebagai pelengkap makanan. Selain mempunyai buah dengan kandungan gizi tinggi, ternyata tanaman pisang juga bernilai seni. Hampir semua yang melekat pada tanaman pisang bisa dimanfaatkan, mulai daun, bunga, buah, juga batangnya. Daun pisang digunakan sebagai pembungkus berbagai bentuk olahan makanan dan lembaran daun yang mengering adalah bahan yang cukup baik untuk bahan bakar awal (seperti kertas) untuk dapur yang menggunakan bahan bakar kayu.³⁵

Sementara bunga pisang yang terletak pada ujung tandannya merupakan kumpulan bunga (jantung pisang) sangat enak untuk dimasak sayur lodeh, tumis atau masakan lain sesuai selera kita. Di desa terpencil, pelepah batang pisang kering digunakan sebagai bahan baku membuat tali yang cukup kuat untuk keperluan sehari-hari mereka. Kini dengan teknik sederhana pelepah bisa dijadikan bahan baku berbagai kerajinan dan keterampilan tangan menarik.

Perlu diketahui pelepah pisang pun masih bisa kita manfaatkan. Selain dicacah untuk pakan hewan pelepah pisang bisa digunakan sebagai tali pengikat. Selain itu pelepah pisang bisa dijadikan pengikat pada saat bakar ikan secara tradisional, yaitu dengan cara menancapkan pelepah pisang pada panggangan yang terbuat dari kayu atau pelepah kelapa. Pelepah pisang yang masih muda biasa juga digunakan untuk membuat senapan mainan.

Batang pelepah pisang banyak dimanfaatkan masyarakat, terutama bagian yang mengandung serat, setelah dikelupas tiap lembar sering dimanfaatkan sebagai pembungkus untuk bibit tanaman sayuran, dan setelah dikeringkan digunakan untuk tali pada pengelolah tembakau, dan dapat pula digunakan untuk kompas. Batang pelepah pisang memiliki manfaat yakni dijadikan serat untuk bahan baku kertas uang,

³⁵*Ibid.*, h. 5.

kertas chaque dan berbagai kertas yang termasuk security papers lainnya, kertas sigaret, kantong teh celup, dan lain lainnya.³⁶

Mecetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar, sedakan menurut nani mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakannya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise.³⁷

Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise. Alat cetak dapat diperoleh secara sederhana atau direncana. Dalam perkembangan seni rupa, mencetak biasa dikatakan seni grafis yakni merupakan karya dwimatra (dua dimensi) yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan melipat ganda kan karyanya. Mencetak dapat dilakukan anak diberbagai usia, dimulai dari anak berusia 5 tahun. Kadang-kadang seorang anak kecil akan menemukan idenya sendiri. Entah bagaimana dengan cara apa seorang anak belajar mencetak menemukan bahwa mengecap pelepah pisang yang sudah diberi warna diatas smenghasilkan rangkaian pola yang berulang-ulang.

Kegiatan mencetak dengan media bahan alam ini dikerjakan dengan menggunakan alat untuk acuan mencetak dari bahan alam, misalnya penampang pelepah pisang, penampang pelepah talas, penampang pelepah pepaya dan sejenisnya. Gunakan pelepah yang masih segar sesuai dengan ukuran yang diinginkan, kemudian dipotong dengan rata agar diperoleh penampang yang baik. selanjutnya pada permukaan acuan tersebut diberi tinta atau cat dan kemudian dicapkan pada kertas gambar, maka akan dihasilkan bentuk cap seperti acuannya.³⁸

³⁶ Putri Fatrisia, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang" (*Skripsi*, Universitas Islam NegriRaden Intan Lampung, 2020), h. 33.

³⁷ Masganti Sit dan Khadijah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 175.

³⁸ Putri Fatrisia, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang" (*Skripsi*, Universitas Islam NegriRaden Intan Lampung, 2020), h. 27.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan (*acting*), pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan subjek penelitian yaitu di PAUD Pelita Hati Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, Kabupaten Bungo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kreativitas anak didik kelompok A PAUD Pelita Hati yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 8 laki-laki 12 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan membuat batik sudah dapat meningkatkan kreativitas pada anak dari Pra Siklus ke Siklus I. Pada siklus I peneliti melakukan sistem pembelajaran individu namun belum optimal. Anak yang kurang kreatif tidak percaya diri dengan hasil karyanya. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran individu dilakukan siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak sangat ditentukan dari kemampuan individu. Kelemahan dari strategi pembelajaran individu ini yaitu anak menemukan hambatan pada pembelajaran. Minta serta perhatian anak justru dikhawatirkan akan berkurang akibat kurangnya komunikasi belajar antar anak.

Hasil pengamatan peneliti dan guru PAUD pelita hati menunjukkan bahwa dalam semua kegiatan pembelajaran pada tindakan kelas siklus I kegiatan penulis sebagai guru terutama dalam kegiatan untuk meningkatkan kreativitas membuat batik anak dapat meningkat melebihi hasil pengamatan pada waktu observasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil observasi peningkatan kreativitas anak membuat batik pada siklus I

	Siklus I						Peningkatan (%)
	Teknik Batik		Gambar		Kerapian		
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	

BB	0	0	0	0	0	0	0
MB	10	50%	9	45%	9	45%	46,66
BSH	9	45%	9	45%	4	20%	36,66
BSB	1	5%	2	10%	3	15%	10

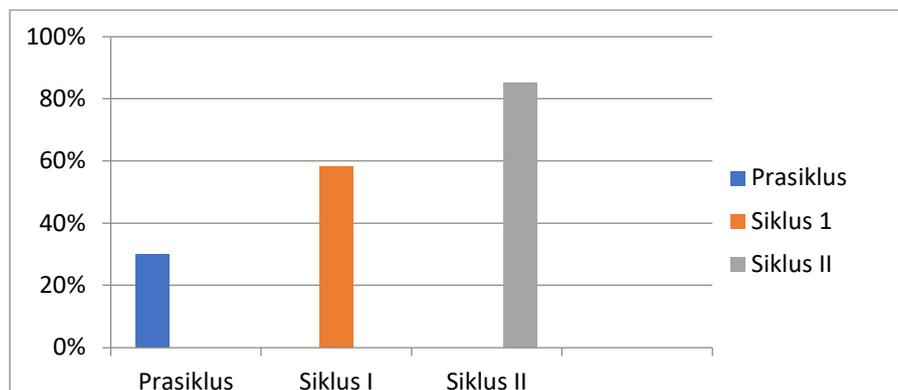
Hasil observasi siklus I dengan kriteria teknik membatik kriteria MB sejumlah 10 anak apabila dipersentasekan sebesar 50%, kriteria BSH sejumlah 9 anak apabila dipersentasekan sebesar 45%, dan sebanyak 1 anak berkembang sangat baik BSB dengan persentase 5%. Sedangkan menggambar diperoleh sebanyak 9 anak memiliki kemampuan mulai berkembang MB dengan persentase 45%, dan sebanyak 9 anak berkembang sesuai harapan BSH dengan persentase 45%, dan sebanyak 2 anak berkembang sangat baik BSB dengan persentase 10%. Dan kerapian diperoleh sebanyak 9 anak memiliki kemampuan mulai berkembang MB dengan persentase 45%, sebanyak 4 anak berkembang sangat baik BSB dengan persentase 20%, sebanyak 3 anak memiliki kemampuan berkembang sangat baik BSB dengan persentase 15%. Sehingga di peroleh rata-rata meningkatkan kreativitas anak mulai berkembang MB sebanyak 46,66%, BSH sebanyak 36,66% serta sebanyak 10% kemampuan anak berkembang sangat baik dengan katagori meningkat kreativitas anak.

Karena pada siklus I belum optimal maka disiklus II peneliti membentuk anak menjadi kelompok agar dapat mengembangkan kreativitas membatik. Berikut tabel observasi meningkatkan kreativitas anak.

Tabel 2. Hasil Observasi Meningkatkan Kreativitas Membatik Anak Pada Siklus II

Kriteria	Siklus II pertemuan II						Peningkatan (%)
	Teknik Batik		Gambar		Kerapian		
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	
BB	0	0	0	0	0	0	0
MB	2	10%	0	0	0	0	3,33
BSH	9	45%	4	20%	7	35%	33,33
BSB	9	45%	15	75%	13	65%	61,66

Hasil observasi siklus II dengan kriteria teknik membuat kriteria MB sejumlah 2 anak apabila dipersentasekan sebesar 10%, kriteria BSH sejumlah 9 anak apabila dipersentasekan sebesar 45%, dan sebanyak 9 anak berkembang sangat baik BSB deangan persentase 45%. Sedangkan mengambar diperoleh sebanyak 4 anakberkembang sesuai harapan BSH dengan persentase 20%, dan sebanyak 15 anak berkembang sangat baik BSB deangan persentase 75%. Dan kerapian diperoleh sebanyak 7 anak berkembang Sesuai harapan BSH deangan persentase 35%, sebanyak 13 anak memiliki kemampuan berkembang sangat baik BSB dengan persentase 65%. Sehingga di peroleh rata-rata meningkatkan kreativitas anak mulai berkembang MB sebanyak 3,33%, BSH sebanyak 33,33% serta sebanyak 61,66% kemampuan anak berkembang sangat baik dengan katagori meningkat kreativitas anak.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Capaian Berdasarkan Kategori penilaian Kreativitas Anak Melalui Teknik Membuat Dengan Media Pelepah Pisang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti adanya peningkatan kreativitas anak dalam membuat pada siklus I persentase rata-rata 58,74% dan persentase rata-rata siklus II mampu meningkat hingga 85,62% dan melebihi nilai acuan atau standar dari sekolah yaitu 75% berdasarkan observasi aktivitas anak tidak diperoleh kendala yang dihadapi anak dalam menggunakan media pelepah pisang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PAUD Pelita Hati Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membuat dalam meningkatkan kreativitas anak PAUD Pelita Hati dengan usia 4-5

tahun dengan menggunakan media pelepah pisang dalam kreativitas membatik, membuat anak-anak antusias untuk mengikutinya proses pelajaran di dalam kelas. Kegiatan membatik dilakukan dua siklus, siklus I dilakukan pembelajaran secara individu sedangkan siklus II dilakukan secara kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan adanya peningkatan kreativitas anak dalam membatik. Pada siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 58,74% dan persentase rata-rata siklus II mampu meningkat hingga 85,62% dan melebihi nilai acuan atau standar dari sekolah yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O., & Sahibzada, J. "Students' self-confidence and its impacts on their learning process," *American International Journal of Social Science Research*, 5, 2020.
- Asti Musman dan Ambar B. Arini. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Gmedia, 2011.
- Bunda Kasia, "Mengecap Motip Bunga dengan Pelepah Pisang." [Http://www.duniabelajaranak.id/craft/kak-zepe-mengecap-motip-bunga-dengan-pelepah-pisang/](http://www.duniabelajaranak.id/craft/kak-zepe-mengecap-motip-bunga-dengan-pelepah-pisang/). Diakses pada tanggal 20 Maret 2023.
- Dela Marisa. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membatik dengan Mengecap dari Buah Belimbing". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2019.
- Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," dalam *Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, vol. IV, no. 3.
- Fitri Yaning Tyas. "Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda," dalam *Ilmu Komunikasi*, vol. I, no. 4, 2013.
- Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2018.
- Jusrin Efendi Pohan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok:Rajawali pers, 2020.
- Masganti Sit dan Khadijah. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Mochammad Sigit Ramadhan. "Eksplorasi motif jawa Hokokai Dengan Teknik Batik Cap Pada Material Denim," dalam *Atrat*, vol. VI, no. 3.
- Nani Rosana Erman dan Siti Wuryani. *Kreasi dari Pelepah Pisang dan Limbah Kelapa*. Surabaya: Tiara Aksa, 2007.

Putri Permata Sadi, Istikomah, Ulfa Adilla,...

Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Prabon Nganjuk: Adjie Medika Nusantara, 2018.

Putri Fatrisia. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pelelah Pisang". *Skripsi*, Universitas Islam NegriRaden Intan Lampung, 2020.

Reza Firmansyah, "Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar dan An-Nuur: Study QS.Al-Baqarah (2) 219-220". *Jurnal*, Ushuluddin Studies, 2021.

Sri Dwi Juliani. "Penggunaan Media Bahan Alam Pelelah Pisang untuk Meningkatkan Seni Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Iklas Taqwa". *Skripsi*, Universitas Islam Negri Sumatra Utara, 2021.

Sutarya. "Eksistensi Batik Jepara," dalam *Disprotek*, vol. V, no. 1.

Yeni Fisnani. *Modul Digital Muatan Lokal Batik*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019.

Yudhistira, "Enam Teknik Pembuatan Batik yang Paling Sering Ditambang." [Http://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/amp/](http://www.bhinneka.com/blog/teknik-pembuatan-batik/amp/). Diakses pada tanggal 30 Maret 2023.